

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN**

TESIS

Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi  
Universitas Diponegoro  
Untuk memenuhi sebagian syarat guna  
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



**Diajukan oleh :**

Nama : Suryanto  
NIM : C4C099242

**Kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Tesis berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UNTUK MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Suryanto**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 03 Oktober 2002  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

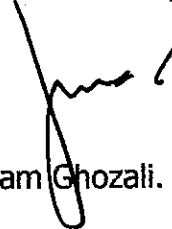
**Susunan Tim Penguji**

**Dosen Pembimbing I**



Drs. L. Suryanto, MM

**Dosen Pembimbing II**



Dr. Imam Ghozali, MCom, Akt

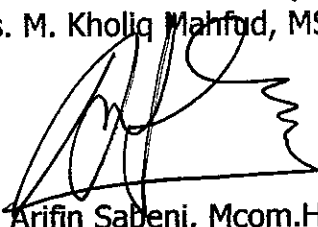
**Anggota Tim Penguji**



Drs. M. Kholiq Mahfud, MSI



Drs. Anis Chariri, Mcom



Dr. Arifin Sabeni, Mcom.Hon

Semarang, 03 Oktober 2002

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua Program



  
Drs. Mohammad Nasir, MSI, Akt

## MOTTO

"Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan/pelanggaran". (Al-Qur'an S. Almaidah, ayat 2)

## ABSTRACT

This study was conducted with the aim to see whether the financial ratios measured with CAMEL ratio were significantly different for the unhealthy banks at one side and for the healthy ones at the other. In addition, tests were also performed to reveal which financial ratios making discriminant between the unhealthy banks at one side and for the healthy ones at the other. There were thirteen independent variables employed in this study, i.e.: CAR, MTA, EATAR, TKTA, KPTTK, BPBOL, BOLTA, ROE, PBTA, OPM, CR, and RR respectively. Whereas statistical tests used in this study were univariate analysis and multivariate discriminant analysis.

Test results indicated that variables which were significant at  $\alpha = 5\%$  for four years before their bankruptcy were CAR, CAPTA, KPTTK, BPBOL, BOLPO, BOLTA and OPM, respectively, while the other variables were not significant.

Discriminant tests showed each of BPBOL, CR, MTA, and PBTA variables influencing each bank's successfulness and failure. The *z-score value* of the unhealthy bank was  $-0,674$  whereas *z-scores value*  $0,674$  owned by the healthy bank. Classification result displayed that the percentage of accurately predicting for four years before their bankruptcy was 80,0%.

Key words: CAMEL ratio, Univariate Analysis, Multivariate Discriminant Analysis, and *z-score*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat. Selain itu juga dilakukan pengujian untuk melihat rasio keuangan mana saja yang mendiskriminankan antara bank tidak sehat dengan bank sehat. Ada 13 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : CAR, MTA, EATAR, TKTA, KPTTK, BPBOL, BOLPO, BOLTA, ROE, PBTA, OPM, CR dan RR. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat analisis dan multivariat diskriminan analisis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$  untuk empat tahun sebelum bangkrut adalah CAR, CAPTA, KPTTK, BPBOL, BOLPO, BOLTA dan OPM, sedangkan variabel yang lain ternyata tidak signifikan.

Pengujian diskriminan menunjukkan variabel BPBOL, CR, MTA dan PBTA mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank. Nilai *z-score* untuk bank tidak sehat -0.674 sedangkan bank sehat 0.674 dengan nilai *cutoff* 0. Dari hasil klasifikasi ternyata persentase ketepatan memprediksi untuk empat tahun sebelum bangkrut 80,0%.

Kata kunci : Rasio CAMEL, Univariate Analysis, Multivariate Discriminant Analysis dan *z-score*.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Bank Untuk Memprediksi Kebangkrutan" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Penulis yakin bahwa tesis ini tidak dapat selesai tanpa bantuan pihak lain. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. L Suryanto, MM dan Bapak Dr. Imam Ghozali. M.Com, Akt selaku pembimbing, dengan kesabaran dan ketulusan hati beliau telah memberikan pengarahan, bimbingan dan meluangkan waktu yang dilimpahkan kepada penulis sejak awal penyusunan usulan penelitian sampai akhir penulisan tesis ini.

Akhirnya ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada kedua orang tua, isteri tercinta Aeni Hidayati serta ananda Fadiyah Weningtyas dan Nabilah Inas Saraswati dengan segala kesabaran, pengorbanan dan dorongan moral telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk, rahmat dan perlindungan kepada kita semua. Amin

Semarang, Oktober 2002

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suryanto', with a stylized, cursive script.

Suryanto

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK ... ..	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II    TELAAH PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	16
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis .....	18



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
	3.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
	3.2. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel .....	22
	3.3. Definisi Operasional Variabel .....	23
	3.4. Identifikasi Variabel .....	26
	3.5. Teknik Analisis .....	26
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
	4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	30
	4.2. Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
	5.1. Kesimpulan .....	59
	5.2. Keterbatasan dan Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Pendapatan Bunga dan Beban Bunga .....	2
Tabel 2 : Penurunan Aktiva Produktif .....	3
Tabel 3 : Nilai Kredit Faktor Tingkat Kesehatan Bank .....	14
Tabel 4 : Perbankan Indonesia .....	22
Tabel 5 : Hasil Analisis CAR .....	31
Tabel 6 : Hasil Analisis MTA .....	32
Tabel 7 : Hasil Analisis EATAR .....	33
Tabel 8 : Hasil Analisis TKTA .....	34
Tabel 9 : Hasil Analisis KPTTK .....	35
Tabel 10 : Hasil Analisis BOLTA .....	36
Tabel 11 : Hasil Analisis BPBOL .....	37
Tabel 12 : Hasil Analisis BOLPO .....	38
Tabel 13 : Hasil Analisis ROE .....	39
Tabel 14 : Hasil Analisis PBTA .....	40
Tabel 15 : Hasil Analisis RR .....	41
Tabel 16 : Hasil Analisis CR .....	42
Tabel 17 : Hasil Analisis OPM .....	43
Tabel 18 : Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 19 : Tests of Equality of Group Means .....	46

Tabel 20 :	Canonical Discriminant Function Coefficients .....	55
Tabel 21 :	Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients ...	56
Tabel 22 :	Functions at Group Centroids .....	57
Tabel 23 :	Classification Result .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis .....	20
Gambar 2 : Histogram .....	53
Gambar 3 : Normal P-P Plot of Regression Standardized .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Nilai Kredit Komponen dan Nilai Kredit Faktor Tingkat Kesehatan Bank	65
Lampiran 2 : Daftar Sampel .....	66
Lampiran 3 : Laporan Keuangan .....	67
Lampiran 4 : <i>Print Out</i> SPSS .....	127
Lampiran 5 : Cut Off Discriminant Score.....	143

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Analisis kinerja perusahaan berhubungan erat dengan akuntansi. Hasil akhir dari kegiatan akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, baik pihak intern maupun ekstern.

Dengan menggunakan analisis data keuangan dari waktu yang telah lalu akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Analisis laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen sebagai landasan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan dilakukan untuk waktu mendatang (Agus Purwanto, 1997:1)

Kondisi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara makro. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang dimulai merosotnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Krisis moneter yang terus-menerus menyebabkan kondisi perekonomian semakin terpuruk, hal ini ditandai dengan pengangguran yang meningkat dan melemahnya daya beli masyarakat dan banyak perusahaan yang tutup tidak terkecuali sektor perbankan. Bank mengalami kesulitan karena tingkat suku bunga simpanan yang lebih tinggi dibanding suku bunga pinjaman kondisi ini disebut *negative spread*, selain itu juga mengalami penurunan aktiva

produktif. Seperti tampak pada tabel 1, pendapatan bunga yang diterima bank tidak dapat menutup beban bunga yang harus dipenuhi, dalam kondisi seperti ini secara operasional atau dari bisnis utama yang dikelola bank mengalami kerugian.

TABEL 1

## PENDAPATAN BUNGA DAN BEBAN BUNGA

No.	Bank	1998		Selisih
		Pendapatan bunga (Rp. Juta)	Beban bunga (Rp. Juta)	
1	PT. Bank Pos Nusantara	144.756	223.994	(79.238)
2	PT. Bank Internasional Indonesia	6.668.675	8.275.782	(1.607.107)
3	PT. Bank Arta Media	213.712	290.023	(76.311)
4	PT. Bank Rama Tbk	342.888	435.161	(92.273)
5	PT. Tamara Bank Tbk	715.876	1.262.054	(546.178)
6	PT. Bank Niaga Tbk	2.638.615	3.945.011	(1.306.396)
7	PT. Bank Bali Tbk	4.033.938	3.854.959	178.979
8	PT. Bank Lippo Tbk	3.617.680	4.866.905	(1.249.225)
9	PT. Bank Bukopin	1.373.003	967.535	405.468
10	PT. Bank Universal	1.263.701	2.790.953	(1.527.252)
11	PT. Bank Antar Daerah	180.657	181.813	(1.156)
12	PT. Bank Mayapada International	232.662	253.209	(20.547)

Sumber : Data Sekunder Diolah

Sedangkan tabel 2 menunjukkan besarnya penurunan aktiva produktif yang dialami bank tahun 1997 dan 1998. Dalam kondisi ini aktiva produktif yang dimiliki bank mengalami perubahan kolektibilitas dari *performing* menjadi *non performing* sehingga aktiva yang tergolong produktif menjadi tidak produktif, dengan kata lain bank kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan atas aktiva yang dikelola.

TABEL 2  
PENURUNAN AKTIVA PRODUKTIF

No.	Bank	Penurunan Aktiva Produktif (Rp. Juta)	
		1997	1998
1	PT. Bank Pos Nusantara	7.282	263.872
2	PT. Bank Internasional Indonesia	150.000	10.264.073
3	PT. Bank Arta Media	1.965	156.548
4	PT. Bank Rama Tbk	15.959	286.224
5	PT. Tamara Bank Tbk	18.988	2.374.580
6	PT. Bank Niaga Tbk	180.155	2.325.317
7	PT. Bank Bali Tbk	213.210	2.819.258
8	PT. Bank Lippo Tbk	134.115	6.800.831
9	PT. Bank Bukopin	83.505	1.261.843
10	PT. Bank Universal	117.519	2.481.743

Sumber : Data Sekunder Diolah

Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga kepercayaan bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham. Bank yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.



Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank, seperti : permodalan; kualitas aktiva produktif; profitabilitas dan likuiditas. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada manfaat analisis laporan keuangan perusahaan perbankan untuk mengetahui kinerja bank dalam memprediksi kebangkrutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dan bagaimana pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tgl. 30-04-1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk menentukan tingkat kesehatan bank menggunakan kriteria yang meliputi : capital, asset quality, management, earning dan liquidity & funding.

Dalam penelitian ini teknik CAMEL tidak dapat diterapkan sepenuhnya sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) tetapi disesuaikan dengan ketersediaan

data yang ada sehingga tidak menggunakan cara perhitungan nilai kredit maka hanya sebatas penggunaan rasio-rasio keuangan. Penyesuaian ini dilakukan, mengingat penilaian kinerja bank dengan CAMEL tidak dapat sepenuhnya dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan bank yang dipublikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Etty M. Nasser dan Titik Aryati (2000) dengan menggunakan sampel sebanyak 17 bank yang telah *go public*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitiannya 13 rasio yang terdiri : Permodalan (Capital Adequacy Ratio/CAR1, CAR2, Earnings on Total Assets/ETA), Kualitas Aktiva Produktif (Return on Risked Assets/RORA, Assets Loan Ratio/ALR), Manajemen (Net Profit Margin/NPM, Operating Profit Margin/OPM), Earnings (Return on Assets/ROA, Return on Equity/ROE, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO, Pendapatan Bunga terhadap Total Assets/PBTA) dan Likuiditas (Earnings Assets to Total Assets Ratio/EATAR, Loan Deposit Ratio/LDR).

Berdasarkan analisis rasio keuangan tersebut dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa alasan mengapa kinerja keuangan perusahaan perlu dianalisis :

1. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara sesuai dengan maksud dan tujuannya.
2. Analisis kinerja keuangan yang fundamental diperlukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

3. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.
4. Bank merupakan salah satu lembaga berdasarkan kepercayaan masyarakat yang operasionalnya menggunakan dana masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Analisis Kinerja Keuangan Bank Untuk Memprediksi Kebangkrutan".

Penelitian ini merupakan replikasi dari Etty M. Nasser dan Titik Aryati (2000) dengan menggunakan 13 rasio keuangan, 2 rasio dari penelitian terdahulu yaitu : EATAR dan OPM merupakan rasio yang signifikan yang membedakan antara bank tidak sehat dengan bank sehat, kedua rasio tersebut tetap dipergunakan dengan pertimbangan untuk diuji dengan rasio yang lain. Sedangkan 11 rasio merupakan rasio yang baru, untuk mengetahui adanya indikasi bank yang tidak sehat disebabkan oleh kredit yang diberikan kepada pihak terkait bank/group usaha dan inefisiensi manajemen, rasio-rasio tersebut : (1) Capital Adequacy Ratio/CAR ; (2) Modal terhadap Total Asset/MTA ; (3) Total Kredit terhadap Total Asset/TKTA ; (4) Kredit Pihak Terkait terhadap Total Kredit/KPTTK ; (5) Biaya Personalia terhadap Biaya Operasional Lain/BPBOL ; (6) Biaya Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional/BOLPO ; (7) Biaya Operasional Lain terhadap Total Asset/BOLTA ; (8) Return on Equity/ROE ; (9) Pendapatan Bunga terhadap Total Aktiva/PBTA ; (10) Current Ratio/CR ; (11) Reserve Requirement/RR.

## 1.2. PERUMUSAN MASALAH

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi : capital adequacy ratio, assets quality, management, earnings dan liquidity.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio CAMEL antara bank berpotensi kesulitan usaha dengan bank tidak berpotensi kesulitan usaha.
2. Variabel-variabel bebas mana yang dominan dari rasio CAMEL yang mempengaruhi potensi kebangkrutan.
3. Bagaimana tingkat ketepatan prediksi yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam melihat potensi kebangkrutan.

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris dari tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio CAMEL antara bank berpotensi kesulitan usaha dengan bank tidak berpotensi kesulitan usaha.
2. Untuk memperoleh bukti empiris dari variable-variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi potensi kebangkrutan.

3. Untuk memperoleh bukti empiris ketepatan prediksi yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam melihat potensi kebangkrutan.

#### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Dapat dipergunakan oleh manajemen dan pemilik untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan serta prospek perusahaan.
2. Dapat dipergunakan oleh investor dan kreditor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan.
3. Mengembangkan ilmu akuntansi dalam memecahkan masalah riil, khususnya yang menyangkut pengembangan bidang keuangan khususnya perbankan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan Bank**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, laporan keuangan bank meliputi : neraca, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan surat edaran BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001, terhitung mulai tanggal 14 Desember 2001 diberlakukan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2001 (PAPI 2001) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menurut PAPI 2001, terdiri : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam neraca aktiva disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (multiple step) dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Laporan arus kas harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan

keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontinjensi serta transaksi-transaksi lain. Pada setiap lembar neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas harus diberi pernyataan bahwa "catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan". Pada prinsipnya laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan bank juga bertujuan untuk pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

### 2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seorang analis perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis ini secara umum disebut analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan (Hampton, 1990:98). Tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan keuangan. Dari proses interpretasi akan merubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting yaitu rasio-rasio keuangan untuk periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan nampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu bank maupun performance yang telah dicapai untuk periode tertentu (Teguh Pudjo Muljono 1988:114)

### 2.1.3. Rasio Keuangan

Pada dasarnya jenis-jenis rasio keuangan itu banyak sekali karena dapat dibuat menurut kebutuhan analisis, namun demikian rasio keuangan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau dua kelompok (Munawir, 1986:68). Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio keuangan tersebut, dan golongan yang kedua didasarkan pada tujuan analisis.



Berdasarkan sumber data maka angka rasio keuangan dapat dibedakan menjadi : (Agus Purwanto, 1997:14)

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), adalah semua rasio keuangan yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misal : current ratio dan acid test ratio
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), adalah rasio keuangan yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misal : gross profit margin dan operating income ratio.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*), adalah semua rasio keuangan yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misal : total asset turnover dan working capital turnover.

Berdasarkan tujuan analisis pada umumnya rasio keuangan dapat dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio keuntungan.

Teguh Pudjo Muljono (1988: 114-126) mengklasifikasikan rasio-rasio keuangan perbankan menjadi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio resiko usaha, rasio permodalan dan rasio efisiensi usaha. 1) Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi : *quick ratio, investing policy ratio, loan to assets ratio*. 2) Ratio rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang meliputi : *gross profit margin, net profit margin, return on equity capital*. 3) Rasio risiko usaha mengukur sampai sejauh mana perusahaan

menghadapi risiko atas usahanya meliputi : *credit risk ratio, assets risk ratio*. 4)

Rasio permodalan mengukur seberapa efisien modal untuk mendukung

kegiatan usaha, meliputi *capital ratio, capital adequacy ratio*. 5) Rasio efisiensi

usaha mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan semua factor

produksi dengan tepat guna dan berhasil guna, meliputi : *assets utilization, cost*

*of money, interest expense ratio*.

#### 2.1.4. Tingkat Kesehatan Bank

Sebagai gambaran penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor dan bobotnya, yaitu : permodalan (25 %) ; Kualitas Aktiva Produktif (30 %) ; Manajemen (25 %) ; Rentabilitas (10 %) dan Likuiditas (10 %).

Berdasarkan nilai kredit dengan memperhitungkan bobot atau nilai kredit faktor (NKF), ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu *sehat, cukup sehat, kurang sehat* dan *tidak sehat*. Tabel 3 menyajikan predikat tingkat kesehatan bank berdasarkan total NKF, adapun perhitungan secara rinci seperti nampak pada lampiran 1.

TABEL 3

## NILAI KREDIT FAKTOR TINGKAT KESEHATAN BANK

No.	Faktor	Predikat			
		Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
1	Permodalan	20,3 – 25,0	-	12,8 – 16,3	0,0 – 12,7
2	Kualitas Aktiva Produktif	24,3 – 30,0	19,8 – 24,3	15,3 – 19,8	0,0 – 15,3
3	Manajemen	20,3 – 25,0	16,5 – 20,2	12,8 – 16,5	0,0 – 12,7
4	Rentabilitas	8,1 – 10,0	6,6 – 8,1	5,1 – 6,6	0,0 – 5,1
5	Likuiditas	8,1 – 10,0	6,6 – 8,1	5,1 – 6,6	0,0 – 5,1
Total		81,0 – 100,0	66,0 – 80,9	51,0 – 65,9	0,0 – 50,9

Sumber : Bank Indonesia Tahun 1997

Predikat tingkat kesehatan bank yang *sehat* atau *cukup sehat* atau *kurang sehat* akan diturunkan menjadi *tidak sehat* apabila terdapat :

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan bank.
2. Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam pengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. *Window dressing* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring

6. Praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/25/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001 tentang Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank Kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional, yang mulai berlaku tanggal 31 Desember 2001 bahwa dalam hal Bank Indonesia menilai kondisi suatu Bank memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, maka Bank tersebut ditempatkan dalam pengawasan intensif Bank Indonesia. Bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah Bank yang memenuhi satu atau lebih kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki predikat kurang sehat atau tidak sehat dalam penilaian tingkat kesehatan Bank.
2. Memiliki permasalahan aktual dan atau potensial di bidang likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berdasarkan penilaian terhadap nilai keseluruhan risiko (*composite risk*).
3. Terdapat pelampauan dan atau pelanggaran Batas Maksimal Pemberian Kredit dan langkah-langkah penyelesaian yang diusulkan Bank menurut penilaian Bank Indonesia dinilai tidak dapat diterima atau tidak mungkin dicapai.

4. Terdapat pelanggaran Posisi Devisa Neto dan menurut penilaian Bank Indonesia langkah-langkah penyelesaian yang diusulkan Bank dinilai tidak dapat diterima atau tidak mungkin dicapai.
5. Memiliki rasio Giro Wajib Minimum dalam rupiah lebih besar dari 5% (lima perseratus) namun Bank dinilai mengalami permasalahan likuiditas yang mendasar.
6. Memiliki permasalahan profitabilitas yang mendasar.
7. Memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit.

Whalen dan Thomson (1988) menemukan bahwa rasio CAMEL bermanfaat dalam menyusun rating bank secara akurat. Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999) menyimpulkan bahwa *construct* rasio keuangan *capital, assets, earning dan liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, sedangkan untuk periode dua tahun ke depan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

## 2.2. PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Wijaya (1997) yang menguji perbedaan efisiensi antara perusahaan perbankan yang *go public* dan yang tidak *go public* serta antara sebelum dan sesudah *go public*. Menurutnyanya tidak ada perbedaan efisiensi yang signifikan antara bank yang *go public* dan yang tidak *go public*.

Payamta & Mas'ud Machfoedz (1999) dengan menggunakan rasio CAMEL (Capital Adequacy Ratio/CAR, Return on Risked Assets/RORA, Net Profit Margin/NPM, Return on Assets/ROA, Biaya Operasional terhadap Pendapatan/BOP, Kewajiban Bersih *Call Money* terhadap Aktiva Lancar/CML dan Kredit terhadap Dana/KDN) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Penelitian lain dilakukan oleh Etty M. Nasser dan Titik Aryati (2000) dengan menggunakan sampel sebanyak 17 bank yang telah *go public*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitiannya 13 rasio yang terdiri : Permodalan (diproksikan 3 rasio), KAP (diproksikan 2 rasio), Manajemen (diproksikan 2 rasio), Earnings (diproksikan 4 rasio) dan Likuiditas (diproksikan 2 rasio). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan antara bank tidak sehat dengan bank sehat yaitu rasio EATAR (*assets produktif terhadap total assets*) dan OPM (*operating profit margin*). Sedangkan rasio yang dominan mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan PBTA (pendapatan bunga terhadap total aktiva).

Survei yang dilakukan oleh Infobank yang menentukan peringkat bank berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2000 yang diterbitkan di INFOBANK edisi Juli 2001. Survei tersebut menggunakan indikator rasio keuangan bank untuk menentukan peringkat 150 bank tahun 2000. Rasio keuangan yang digunakan dalam survei itu adalah : 1) *Capital*, indikator yang digunakan adalah *capital adequacy ratio (CAR)* yaitu perbandingan antara

modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko. 2) *Asset quality*, indikator yang digunakan adalah *non performing loans* (NPL) yaitu perbandingan kualitas aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif. 3) *Earning*, indikator yang digunakan adalah *return on average asset (ROA)* dan *return on average equity (ROE)*. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total asset, sedangkan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata modal sendiri. 4) *Liquidity*, indikator yang digunakan adalah *loan to deposit ratio (LDR)* dan *reserve requirement (RR)*. LDR merupakan perbandingan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang dihimpun ditambah modal sendiri, sedangkan RR merupakan perbandingan antara giro BI dengan seluruh dana yang dihimpun.

## 2.3. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS dan HIPOTESIS

### 2.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan kriteria Peraturan Bank Indonesia mengenai potensi kesulitan/kelangsungan usaha bank, laporan keuangan bank dipisahkan antara bank yang berpotensi kesulitan usaha dan bank tidak berpotensi kesulitan usaha. Penelitian ini menggunakan 13 macam rasio keuangan yang merupakan penjabaran dari : Capital (Capital Adequacy Ratio/CAR, Modal terhadap Total Asset/MTA) ; Assets (Earnings Assets on Total

Assets Ratio/EATAR, Total Kredit terhadap Total Asset/TKTA dan Kredit Pihak Terkait terhadap Total Kredit/KPTTK) ; Management (Biaya Personalia terhadap Biaya Operasional Lain/BPBOL, Biaya Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional/BOLPO dan Biaya Operasional Lain terhadap Total Asset/BOLTA) ; Earnings (Return on Equity/ROE, Pendapatan Bunga terhadap Total Aktiva/PBTA dan Operating Profit Margin/OPM) ; Liquidity (Current Ratio/CR, Reserve Requirement/RR).

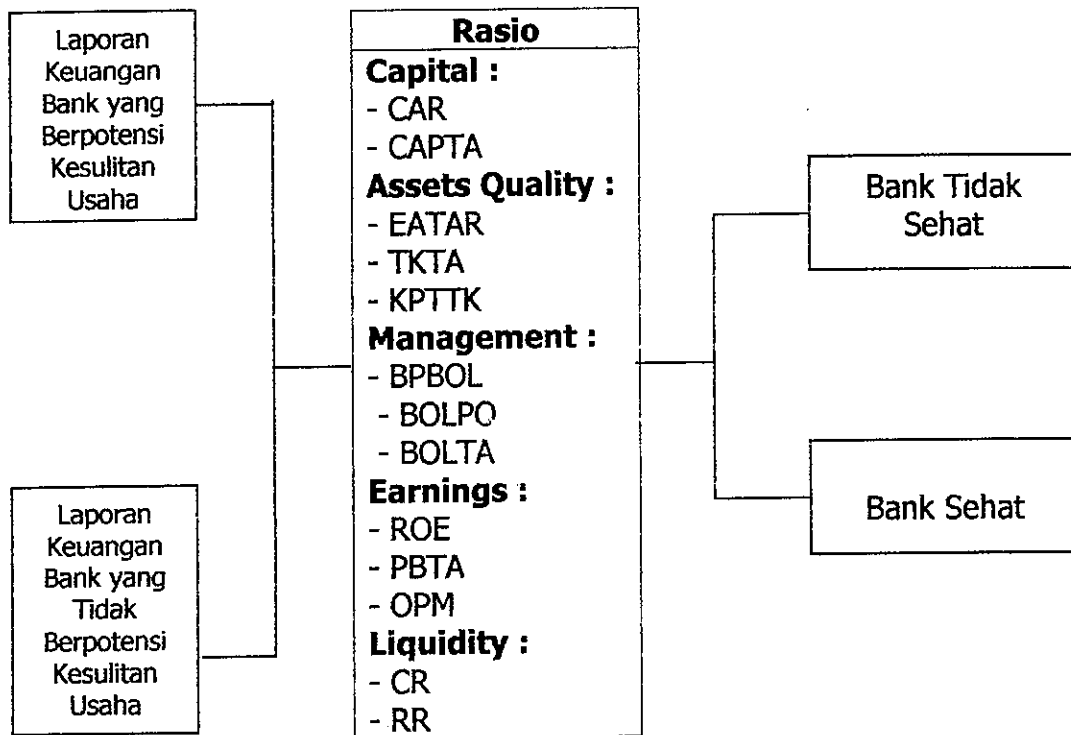
Dengan menggunakan 13 macam rasio keuangan tersebut, maka penelitian ini akan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut akan dapat diketahui kinerja keuangan bank dan rasio keuangan yang menjadi pembeda antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat dibuat suatu gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



GAMBAR 1

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.3.2. *Hipotesis*

Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank ialah CAMEL, yang meliputi Capital adequacy ; Assets Quality ; Management ; Earning dan Liquidity.

Hipotesis sangat penting dalam penelitian karena merupakan kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas dirumuskan hipotesis penelitian adalah “ada perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio CAMEL (CAR, MTA,

EATAR, TKTA, KPTTK, BPBOL, BOLPO, BOLTA, ROE, PBTA, OPM, CR dan RR)  
antara bank tidak sehat dengan bank sehat”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. JENIS dan SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Data sekunder diambil dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia tahun 1997 untuk laporan keuangan per 31-12-1995 dan 31-12-1996, sedangkan laporan keuangan per 31-12-1997 dan 31-12-1998 dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 1999. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

##### **3.2. POPULASI dan PROSEDUR PENENTUAN SAMPEL**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Direktori Perbankan Indonesia tahun 1997 yang diterbitkan Bank Indonesia seperti tabel 4 berikut :

**TABEL 4**  
**PERBANKAN INDONESIA**

<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bank Persero	7
2	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	76
3	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	68
4	Bank Pembangunan Daerah	27
5	Bank Campuran	34
6	Bank Asing	10
<b>T o t a l</b>		<b>222</b>

Sumber : Bank Indonesia Tahun 1995

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yang dikelompokkan menjadi bank berpotensi kesulitan usaha dan bank tidak berpotensi kesulitan usaha. Bank yang dikelompokkan bank berpotensi kesulitan usaha adalah bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/25/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001 tentang Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank Kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang telah disebutkan sebelumnya berjumlah 85 bank. Sedangkan yang dikelompokkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha adalah bank diluar kriteria berpotensi kesulitan usaha tersebut yang berjumlah 137 bank. Sampel bank berpotensi kesulitan usaha terdiri 10 bank yaitu : Bank Pos Nusantara, BII, Bank Arta Media, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Niaga, Bank Bali, Bank Lippo, Bank Bukopin dan Bank Universal. Sedangkan sampel bank tidak berpotensi kesulitan usaha terdiri 10 bank yaitu : Bank Antar Daerah, Bank Buana, Bank Bumiputera, Bank Ekonomi, Bank Muamalat, Bank Maspion, Bank Mayapada, Bank NISP, Bank Panin dan Bank Windu Kentjana. Jumlah sampel sebanyak 20 bank, terdiri 10 bank berpotensi kesulitan usaha dan 10 bank tidak berpotensi kesulitan usaha yang secara rinci seperti pada lampiran 2.

### 3.3. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan digunakan indikator CAMEL, yaitu :

### 1. Permodalan

Untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur permodalan terdiri :

$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Risk Assets}}$ $\text{MTA} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Assets}}$
--

Risk assets merupakan rata-rata tertimbang dari assets.

### 2. Kualitas Aktiva Produktif

Untuk mengetahui kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif terdiri :

$\text{EATAR} = \frac{\text{Earnings Assets}}{\text{Total Assets}}$ $\text{TKTA} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Assets}}$ $\text{KPTTK} = \frac{\text{Kredit Pihak Terkait}}{\text{Total Kredit}}$
--

Earnings asset merupakan asset produktif yang terdiri : penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.

### 3. Manajemen

Untuk mengetahui manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen terdiri :

$$\begin{aligned} \text{BPBOL} &= \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya Operasional Lain}} \\ \text{BOLPO} &= \frac{\text{Biaya operasional Lain}}{\text{Pendapatan Operasional}} \\ \text{BOLTA} &= \frac{\text{Biaya Operasional Lain}}{\text{Total Asset}} \end{aligned}$$

#### 4. Rentabilitas

Untuk mengukur kemampuan memperoleh laba bank yang bersangkutan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur rentabilitas terdiri :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal}} \\ \text{PBTA} &= \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Assets}} \\ \text{OPM} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \end{aligned}$$

#### 5. Likuiditas

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposan. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas terdiri :

$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$ $RR = \frac{\text{Giro BI}}{\text{Seluruh Dana Dihimpun}}$
--

Aktiva lancar terdiri : kas, giro BI dan giro bank lain, sedangkan pasiva lancar terdiri : giro, kewajiban segera lainnya, tabungan dan deposito berjangka. Seluruh dana dihimpun terdiri : giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan surat-surat berharga yang diterbitkan.

### 3.4. IDENTIFIKASI VARIABEL

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel dependen (terikat) terdiri dua kategori :
  - a. Bank tidak sehat ( 0 )
  - b. Bank sehat ( 1 )
2. Varabel independen (bebas)

Adalah rasio keuangan CAMEL sebagai variabel pengukur tingkat kesehatan bank, terdiri : CAR, MTA, EATAR, TKTA, KPTTK, BPBOL, BOLPO, BOLTA, ROE, PBTA, OPM, CR dan RR.

### 3.5. TEKNIK ANALISIS

Penelitian dilakukan dengan mengelompokkan sample menjadi dua yaitu bank berpotensi kesulitan usaha dan bank tidak berpotensi kesulitan usaha. Dalam penelitian ini pengujian statistik dengan analisis univariate dan

multivariate. Pengujian univariate dilakukan terhadap setiap rasio keuangan secara individu tanpa mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang lain. Analisis multivariate dilakukan dengan *multiple discriminant analysis* untuk menganalisis data secara simultan berdasarkan beberapa variable.

Analisis univariate meliputi nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan variance dari 13 rasio keuangan yang dijadikan variabel bebas selama empat tahun dari tahun 1995 sampai 1998 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai minimum, maksimum, mean.
2. Menentukan simpangan baku (standar deviasi).
3. Menentukan standart error atas perbedaan mean.
4. Menentukan nilai t-hitung ( $t_o$ ) dengan menggunakan rumus statistik uji beda rata-rata, menurut Hildebrand dan Ott Lyman (1991, hal. 420) adalah sebagai berikut :

$$t_o = \frac{\bar{d} - D}{Sd - \sqrt{N}}$$

$t_o$  =

$\bar{d}$  = rata-rata perbedaan antara setiap pasangan pada populasi

$D$  = rata-rata perbedaan populasi



$Sd$  = standar deviasi

$N$  = banyaknya anggota populasi

5. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), mencari t-tabel ( $t_{\alpha}$ ) dari tabel t dengan degree of freedom ( $df = N-1$ ), dimana  $N$  = banyaknya anggota populasi.
6. Mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan antara t-hitung ( $t_o$ ) dengan t-tabel ( $t_{\alpha}$ ).

Kalau  $t_o > t_{\alpha}$  , maka  $H_o$  ditolak

Kalau  $t_o \leq t_{\alpha}$  , maka  $H_o$  diterima

Analisis diskriminan bertujuan untuk menetapkan kombinasi linear dari variabel-variabel bebas yang dikelompokkan dalam dua kategori atau lebih yang mendiskriminakan kedua kelompok variabel.

#### Asumsi Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan mempunyai asumsi bahwa data berasal dari multivariate normal distribution dan matrik kovarian **kedua kelompok** perusahaan adalah sama. Asumsi multivariate normal distribution penting untuk menguji signifikansi dari variabel diskriminator dan fungsi diskriminan. Pengujian diskriminan dilakukan dengan dua macam analisis yaitu *Stepwise Statistic* dan *Casewise Statistic*.

*Stepwise Statistic* dilakukan untuk menentukan variabel-variabel bebas mana yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank, fungsi diskriminan dan nilai *z score*. Fungsi diskriminan dari 13 rasio yang digunakan sebagai berikut :

$$D = w_1 \text{ CAR} + w_2 \text{ MTA} + w_3 \text{ EATAR} + w_4 \text{ TKTA} + w_5 \text{ KPTTK} + w_6 \text{ BPBOL} + \\ w_7 \text{ BOLPO} + w_8 \text{ BOLTA} + w_9 \text{ ROE} + w_{10} \text{ PBTA} + w_{11} \text{ OPM} + w_{12} \text{ CR} + \\ w_{13} \text{ RR}$$

D = diskriminan

*Casewise Statistic* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan fungsi diskriminan yang dihasilkan dalam mengidentifikasi dan memprediksi kegagalan dan keberhasilan bank.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Untuk menilai kinerja keuangan bank diperlukan laporan keuangan dari bank yang bersangkutan, baik neraca maupun laporan laba rugi. Laporan keuangan dalam penelitian ini selama periode tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 dari 20 bank. Secara rincian laporan keuangan tersebut seperti pada lampiran 3.

Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dilakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan. Hasil analisis rasio keuangan akan dapat menunjukkan kinerja keuangan dari bank yang bersangkutan.

Berikut ini adalah hasil analisis rasio keuangan bank tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 yang meliputi : Capital (CAR, MTA) ; Asset (EATAR, TKTA, KPTTK) ; Management (BPBOL, BOLPO, BOLTA) ; Equity (ROE, PBTA, OPM) ; Liquidity (CR, RR) sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

1. Hasil analisis CAR nilai minimum sebesar -578,98 dan maksimum sebesar 30,75. Bank berpotensi kesulitan usaha sebelum tahun 1998 masih memiliki CAR positif, namun pada tahun 1998 CAR-nya negatif. Sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha memiliki CAR positif. Rasio kecukupan modal dari bank berpotensi kesulitan usaha belum dapat memenuhi atau sebanding dengan *risk assets* yang dikelola. Hasil analisis CAR secara rinci seperti tabel 5.

TABEL 5  
HASIL ANALISIS CAR

No.	Bank	T a h u n			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	16,99	21,05	30,11	<b>-578,98</b>
2	PT. Bank Internasional Indonesia	8,56	8,02	11,66	-50,46
3	PT. Bank Arta Media	14,01	9,95	19,53	-31,52
4	PT. Bank Rama Tbk	15,84	13,07	13,49	-24,02
5	PT. Tamara Bank Tbk	7,01	8,12	8,97	-228,33
6	PT. Bank Niaga Tbk	5,20	9,09	7,71	33,99
7	PT. Bank Bali Tbk	9,48	8,75	7,26	-33,64
8	PT. Bank Lippo Tbk	7,11	9,78	8,80	-80,92
9	PT. Bank Bukopin	8,26	6,87	5,26	-20,55
10	PT. Bank Universal	5,71	5,09	10,50	-138,98
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	10,40	8,44	11,85	5,15
12	PT. Bank Buana Indonesia	7,60	7,32	7,24	4,86
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	15,14	9,83	21,94	13,49
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	9,08	8,73	12,28	9,91
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	29,06	22,13	21,13	16,83
16	PT. Bank Maspion Indonesia	13,59	15,26	22,23	20,07
17	PT. Bank Mayapada International	17,83	14,51	<b>30,75</b>	20,83
18	PT. Bank NISP Tbk	14,26	11,66	11,43	13,59
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	12,89	11,51	14,11	14,87
20	PT. Bank Windu Kentjana	10,07	7,85	18,57	17,27

Sumber : Data Sekunder Diolah

2. Hasil analisis MTA nilai minimum sebesar -184,70 dan maksimum sebesar 28,22. Pada tahun 1998 bank berpotensi kesulitan usaha MTA-nya negatif, akibat akumulasi kerugian sehingga modal menjadi negatif. Sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha mempunyai MTA positif. Hasil analisis MTA secara rinci seperti tabel 6.

TABEL 6  
HASIL ANALISIS MTA

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	16,30	20,15	27,26	-62,33
2	PT. Bank Internasional Indonesia	7,97	7,41	10,64	-30,72
3	PT. Bank Arta Media	13,37	9,45	18,26	-19,29
4	PT. Bank Rama Tbk	15,25	12,36	12,36	-15,40
5	PT. Tamara Bank Tbk	6,80	7,63	8,08	<b>-184,70</b>
6	PT. Bank Niaga Tbk	4,84	8,36	6,94	-24,86
7	PT. Bank Bali Tbk	8,80	8,02	6,56	-20,03
8	PT. Bank Lippo Tbk	6,65	8,91	7,69	-39,60
9	PT. Bank Bukopin	7,86	6,46	4,75	-13,42
10	PT. Bank Universal	5,39	4,70	9,32	-63,36
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	9,63	7,67	11,04	4,41
12	PT. Bank Buana Indonesia	7,00	6,74	6,37	4,24
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	14,47	9,44	20,84	12,54
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	8,70	8,19	10,95	8,46
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	27,26	20,55	18,52	8,80
16	PT. Bank Maspion Indonesia	13,11	13,95	20,00	18,24
17	PT. Bank Mayapada International	17,05	13,66	<b>28,22</b>	18,61
18	PT. Bank NISP Tbk	13,22	10,68	10,16	11,77
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	12,31	10,81	13,08	13,03
20	PT. Bank Windu Kentjana	9,55	7,30	16,88	15,14

Sumber : Data Sekunder Diolah

3. Hasil analisis EATAR nilai minimum sebesar 47,66 dan maksimum sebesar 95,98. Tahun 1998 bank berpotensi kesulitan usaha mempunyai rasio EATAR antara 61,11 – 87,10, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha rasio EATAR antara 72,44 – 93,36. Dari kualitas asset yang dimiliki bank tidak berpotensi kesulitan usaha masih produktif. Hasil analisis EATAR secara rinci seperti tabel 7.

TABEL 7  
HASIL ANALISIS EATAR

No.	Bank	T a h u n			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	<b>95,98</b>	66,71	88,22	72,92
2	PT. Bank Internasional Indonesia	93,47	68,99	88,67	84,26
3	PT. Bank Arta Media	93,97	<b>47,66</b>	88,47	64,48
4	PT. Bank Rama Tbk	93,85	68,57	89,39	76,10
5	PT. Tamara Bank Tbk	92,75	66,03	87,91	69,37
6	PT. Bank Niaga Tbk	93,68	78,18	92,36	86,65
7	PT. Bank Bali Tbk	89,61	69,47	85,55	78,21
8	PT. Bank Lippo Tbk	92,01	68,33	86,87	61,11
9	PT. Bank Bukopin	93,01	69,84	89,97	87,10
10	PT. Bank Universal	92,47	72,63	87,56	85,56
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	85,99	65,04	82,47	76,53
12	PT. Bank Buana Indonesia	89,45	71,06	83,69	90,24
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	92,76	58,51	94,09	93,36
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	94,61	67,90	88,74	82,26
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	89,98	68,33	82,29	72,44
16	PT. Bank Maspion Indonesia	90,83	63,14	84,60	85,52
17	PT. Bank Mayapada International	85,09	62,00	83,10	74,22
18	PT. Bank NISP Tbk	90,71	64,89	84,78	83,83
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	93,10	71,83	92,16	89,72
20	PT. Bank Windu Kentjana	88,67	66,44	83,44	78,56

Sumber : Data Sekunder Diolah

4. Hasil analisis TKTA nilai minimum sebesar 11,36 dan maksimum sebesar 91,01. Pada tahun 1998 bank berpotensi kesulitan usaha rasio total kredit terhadap total asset antara 29,84 – 77,92, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha rasio total kredit terhadap total asset antara 11,36 – 71,15. Hasil analisis TKTA secara rinci seperti tabel 8.

TABEL 8  
HASIL ANALISIS TKTA

No.	Bank	T a h u n			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	66,20	50,26	70,21	48,71
2	PT. Bank Internasional Indonesia	61,29	64,34	65,72	29,84
3	PT. Bank Arta Media	76,24	58,67	82,51	54,27
4	PT. Bank Rama Tbk	72,37	64,51	71,93	52,21
5	PT. Tamara Bank Tbk	73,37	68,44	79,04	41,63
6	PT. Bank Niaga Tbk	73,50	75,88	83,38	77,92
7	PT. Bank Bali Tbk	70,49	66,38	54,39	36,80
8	PT. Bank Lippo Tbk	76,39	73,24	78,60	31,32
9	PT. Bank Bukopin	56,36	56,31	55,86	47,47
10	PT. Bank Universal	78,44	76,69	78,48	69,20
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	77,57	73,26	75,66	53,35
12	PT. Bank Buana Indonesia	67,00	54,70	52,42	<b>11,36</b>
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	82,78	78,16	78,29	29,16
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	80,82	77,54	73,84	23,46
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	72,48	60,22	77,50	71,15
16	PT. Bank Maspion Indonesia	70,91	71,31	67,14	20,07
17	PT. Bank Mayapada International	74,06	73,80	80,80	55,51
18	PT. Bank NISP Tbk	<b>91,01</b>	72,30	67,66	33,61
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	56,69	58,53	52,49	43,67
20	PT. Bank Windu Kentjana	69,01	71,81	71,86	29,22

Sumber : Data Sekunder Diolah

5. Hasil analisis KPTTK nilai minimum sebesar 0,08 dan maksimum sebesar 66,55. Pada tahun 1998 bank berpotensi kesulitan usaha menyalurkan kredit kepada pihak terkait yang tertinggi sebesar 43,56% dari total kredit, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha sebesar 6,55 % dari total kreditnya. Hasil analisis KPTTK secara rinci seperti tabel 9.

TABEL 9  
HASIL ANALISIS KPTTK

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	1,14	1,48	1,50	28,09
2	PT. Bank Internasional Indonesia	2,07	6,16	0,87	1,96
3	PT. Bank Arta Media	2,21	1,17	1,22	1,27
4	PT. Bank Rama Tbk	1,37	0,74	0,73	0,34
5	PT. Tamara Bank Tbk	2,36	1,58	2,05	9,75
6	PT. Bank Niaga Tbk	<b>66,55</b>	65,72	52,97	43,56
7	PT. Bank Bali Tbk	0,77	1,57	1,55	8,54
8	PT. Bank Lippo Tbk	0,82	0,83	0,97	0,94
9	PT. Bank Bukopin	0,65	2,23	3,35	3,89
10	PT. Bank Universal	2,88	1,17	1,26	4,16
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	1,00	0,33	1,57	0,45
12	PT. Bank Buana Indonesia	0,96	0,65	0,65	0,56
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	0,60	0,77	0,65	0,73
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	0,75	1,00	0,90	0,46
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,07	1,78	0,90	6,55
16	PT. Bank Maspion Indonesia	1,68	0,41	1,43	2,09
17	PT. Bank Mayapada International	1,29	0,48	0,41	6,42
18	PT. Bank NISP Tbk	1,66	1,27	1,75	<b>0,08</b>
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	2,01	1,57	0,11	0,41
20	PT. Bank Windu Kentjana	0,33	0,46	0,99	1,29

Sumber : Data Sekunder Diolah

6. Hasil analisis BOLTA nilai minimum sebesar 2,34 dan maksimum sebesar 174,15. Pada tahun 1998 bank berpotensi kesulitan usaha rasio biaya operasional lain terhadap total asset tertinggi sebesar 174,15 %, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha sebesar 41,15%. Hasil analisis BOLTA secara rinci seperti tabel 10.



TABEL 10  
HASIL ANALISIS **BOLTA**

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	3,12	3,01	5,69	84,77
2	PT. Bank Internasional Indonesia	3,21	2,61	4,34	36,27
3	PT. Bank Arta Media	3,33	<b>2,34</b>	5,13	31,91
4	PT. Bank Rama Tbk	3,73	4,49	66,91	28,68
5	PT. Tamara Bank Tbk	3,46	2,93	4,48	<b>174,15</b>
6	PT. Bank Niaga Tbk	3,51	3,61	4,22	21,51
7	PT. Bank Bali Tbk	3,59	3,39	4,62	35,86
8	PT. Bank Lippo Tbk	4,39	4,18	4,08	53,12
9	PT. Bank Bukopin	2,62	2,54	3,57	29,76
10	PT. Bank Universal	3,84	3,55	4,80	49,46
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	4,37	3,19	3,36	10,97
12	PT. Bank Buana Indonesia	4,84	4,55	4,31	9,86
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	3,74	3,04	3,32	3,26
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	3,68	3,27	5,62	11,77
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	5,25	5,47	5,35	41,15
16	PT. Bank Maspion Indonesia	3,43	3,18	5,39	5,72
17	PT. Bank Mayapada International	3,07	3,37	3,91	4,71
18	PT. Bank NISP Tbk	4,39	3,20	4,06	4,42
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	2,97	2,90	4,43	6,06
20	PT. Bank Windu Kentjana	6,62	5,03	8,33	13,40

Sumber : Data Sekunder Diolah

7. Hasil analisis BPBOL nilai minimum sebesar 1,61 dan maksimum sebesar 58,21. Rasio biaya personalia terhadap biaya operasional lain untuk bank berpotensi kesulitan usaha tahun 1998 antara 1,61 – 6,70, sedangkan untuk bank tidak berpotensi kesulitan usaha antara 6,62 – 31,37. Hasil analisis BPBOL secara rinci seperti tabel 11.

TABEL 11  
HASIL ANALISIS BPBOL

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	41,48	34,46	35,97	6,70
2	PT. Bank Internasional Indonesia	24,27	29,15	50,52	2,41
3	PT. Bank Arta Media	39,91	41,69	23,73	4,76
4	PT. Bank Rama Tbk	30,87	23,53	1,76	4,75
5	PT. Tamara Bank Tbk	39,64	40,34	31,02	<b>1,61</b>
6	PT. Bank Niaga Tbk	37,30	36,09	27,90	4,09
7	PT. Bank Bali Tbk	32,86	36,73	22,54	3,81
8	PT. Bank Lippo Tbk	29,86	29,47	27,34	1,91
9	PT. Bank Bukopin	46,13	46,76	26,26	4,34
10	PT. Bank Universal	37,12	43,77	24,94	2,46
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	41,41	42,76	45,85	21,51
12	PT. Bank Buana Indonesia	<b>58,21</b>	56,08	57,86	13,81
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	40,48	37,89	27,32	19,54
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	52,03	52,79	35,11	13,59
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	41,19	42,81	39,44	6,62
16	PT. Bank Maspion Indonesia	48,50	51,18	35,75	31,37
17	PT. Bank Mayapada International	47,31	37,59	31,25	20,49
18	PT. Bank NISP Tbk	43,58	47,28	30,19	19,33
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	32,45	28,01	14,42	8,70
20	PT. Bank Windu Kentjana	46,87	46,93	41,71	24,13

Sumber : Data Sekunder Diolah

8. Hasil analisis BOLPO nilai minimum sebesar 15,96 dan maksimum sebesar 388,81. Rasio biaya operasional lain terhadap pendapatan operasional tahun 1998 untuk bank berpotensi kesulitan usaha antara 85,22 – 346,66, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha antara 15,96 – 273,83. Hasil analisis BOLPO secara rinci seperti tabel 12.

TABEL 12  
HASIL ANALISIS BOLPO

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	21,00	22,25	30,56	227,39
2	PT. Bank Internasional Indonesia	26,20	21,37	29,34	166,65
3	PT. Bank Arta Media	23,26	18,81	25,61	85,22
4	PT. Bank Rama Tbk	26,72	32,18	<b>388,81</b>	105,82
5	PT. Tamara Bank Tbk	22,04	21,17	24,08	346,66
6	PT. Bank Niaga Tbk	28,37	28,11	33,25	98,48
7	PT. Bank Bali Tbk	25,03	24,62	36,04	85,45
8	PT. Bank Lippo Tbk	28,20	29,93	25,86	211,70
9	PT. Bank Bukopin	25,29	21,39	30,15	104,73
10	PT. Bank Universal	26,78	22,77	34,56	213,06
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	27,99	21,31	17,87	29,00
12	PT. Bank Buana Indonesia	30,13	30,80	30,73	29,67
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	30,41	26,66	23,33	<b>15,96</b>
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	23,10	22,59	31,20	33,75
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	41,49	39,33	37,66	273,83
16	PT. Bank Maspion Indonesia	24,22	20,85	25,45	16,72
17	PT. Bank Mayapada International	19,13	21,28	20,05	18,28
18	PT. Bank NISP Tbk	27,74	22,69	28,02	16,89
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	22,63	22,18	31,34	22,39
20	PT. Bank Windu Kentjana	38,03	33,46	36,37	31,45

Sumber : Data Sekunder Diolah

9. Hasil analisis ROE nilai minimum sebesar -271,94 dan maksimum sebesar 55,58. Bank berpotensi kesulitan usaha mempunyai ROE negatif, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha mempunyai ROE positif kecuali Bank Antar Daerah, Bank Muamalat dan Bank Mayapada. Hasil analisis ROE secara rinci seperti tabel 13.

TABEL 13  
HASIL ANALISIS ROE

No.	Bank	T a h u n			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	5,19	4,18	5,10	-164,63
2	PT. Bank Internasional Indonesia	26,72	29,13	14,50	-125,25
3	PT. Bank Arta Media	12,64	10,36	8,51	-217,57
4	PT. Bank Rama Tbk	22,92	22,52	12,47	-200,80
5	PT. Tamara Bank Tbk	24,33	22,69	22,26	-108,87
6	PT. Bank Niaga Tbk	29,62	22,16	12,12	-127,22
7	PT. Bank Bali Tbk	23,15	27,50	13,07	-139,43
8	PT. Bank Lippo Tbk	27,05	17,76	17,10	-146,32
9	PT. Bank Bukopin	7,31	14,53	17,70	-137,66
10	PT. Bank Universal	14,43	19,23	3,33	-115,52
	<b>Tidak berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	5,91	7,57	7,01	-186,46
12	PT. Bank Buana Indonesia	29,82	25,87	10,44	<b>55,58</b>
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	5,25	6,17	9,16	9,15
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	22,91	21,17	18,59	17,52
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	6,53	3,03	6,89	<b>-271,94</b>
16	PT. Bank Maspion Indonesia	6,48	6,59	6,58	13,78
17	PT. Bank Mayapada International	12,82	12,92	8,10	-24,97
18	PT. Bank NISP Tbk	20,29	20,66	19,63	11,09
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	15,27	20,14	14,20	0,36
20	PT. Bank Windu Kentjana	10,92	2,79	3,29	4,70

Sumber : Data Sekunder Diolah

10. Hasil analisis PBTA nilai minimum sebesar 10,35 dan maksimum sebesar 50,24. Rasio pendapatan bunga terhadap total asset tahun 1998 untuk bank berpotensi kesulitan usaha antara 21,76 – 50,24, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha antara 15,03 – 42,60. Hasil analisis PBTA secara rinci seperti tabel 14.

TABEL 14  
HASIL ANALISIS PBTA

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	<b>Berpotensi kesulitan usaha</b>				
1	PT. Bank Pos Nusantara	14,88	13,53	18,63	37,28
2	PT. Bank Internasional Indonesia	12,25	12,20	14,78	21,76
3	PT. Bank Arta Media	14,32	12,46	20,01	37,45
4	PT. Bank Rama Tbk	13,95	13,96	17,21	27,10
5	PT. Tamara Bank Tbk	15,69	13,83	18,59	<b>50,24</b>
6	PT. Bank Niaga Tbk	12,39	12,85	12,70	21,84
7	PT. Bank Bali Tbk	14,35	13,77	12,81	41,97
8	PT. Bank Lippo Tbk	15,57	13,96	15,77	25,09
9	PT. Bank Bukopin	<b>10,35</b>	11,89	11,84	28,42
10	PT. Bank Universal	14,35	15,58	13,88	23,21
	<b>Tidak Berpotensi kesulitan usaha</b>				
11	PT. Bank Antar Daerah	15,62	14,95	18,82	37,83
12	PT. Bank Buana Indonesia	16,07	14,77	14,01	33,24
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	12,30	11,40	14,25	20,41
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	15,94	14,50	18,00	34,88
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	12,64	13,90	14,20	15,03
16	PT. Bank Maspion Indonesia	14,17	15,28	21,16	34,20
17	PT. Bank Mayapada International	16,07	15,83	19,51	25,75
18	PT. Bank NISP Tbk	15,82	14,10	14,50	26,15
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	13,11	13,05	14,12	27,06
20	PT. Bank Windu Kentjana	17,41	15,03	22,91	42,60

Sumber : Data Sekunder Diolah

11. Hasil analisis RR nilai minimum sebesar 0,34 dan maksimum sebesar 11,95. Pada tahun 1998, RR bank berpotensi kesulitan usaha antara 2,45 – 5,22, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha antara 2,69 – 11,95. Hasil analisis RR secara rinci seperti tabel 15.

TABEL 15  
HASIL ANALISIS RR

No.	Bank	T a h u n			
		1995	1996	1997	1998
	Berpotensi kesulitan usaha				
1	PT. Bank Pos Nusantara	1,25	2,72	4,94	4,88
2	PT. Bank Internasional Indonesia	0,95	2,86	3,76	4,15
3	PT. Bank Arta Media	1,72	2,72	4,12	5,14
4	PT. Bank Rama Tbk	1,52	2,67	4,50	5,22
5	PT. Tamara Bank Tbk	1,00	2,45	3,77	5,08
6	PT. Bank Niaga Tbk	1,22	2,70	3,61	4,31
7	PT. Bank Bali Tbk	0,67	2,17	3,24	3,55
8	PT. Bank Lippo Tbk	0,69	3,74	5,16	5,00
9	PT. Bank Bukopin	1,27	3,02	4,60	4,94
10	PT. Bank Universal	0,94	3,54	4,58	2,45
	Tidak Berpotensi kesulitan usaha				
11	PT. Bank Antar Daerah	0,83	3,06	4,55	4,48
12	PT. Bank Buana Indonesia	1,99	2,54	4,60	4,72
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	1,12	2,22	2,37	2,69
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	0,93	3,34	6,07	4,75
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,24	3,43	8,17	<b>11,95</b>
16	PT. Bank Maspion Indonesia	<b>0,34</b>	3,09	6,87	5,05
17	PT. Bank Mayapada International	1,33	3,04	4,27	4,11
18	PT. Bank NISP Tbk	1,32	3,27	4,47	4,92
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	0,85	2,39	3,42	4,02
20	PT. Bank Windu Kentjana	1,09	3,11	5,69	5,17

Sumber : Data Sekunder Diolah

12. Hasil analisis CR nilai minimum sebesar 2,34 dan maksimum sebesar 15,31. Pada tahun 1998, rasio CR bank berpotensi kesulitan usaha antara 4,04 – 12,74, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha antara 3,62 – 15,31. Hasil analisis CR secara rinci seperti tabel 16.

TABEL 16  
HASIL ANALISIS CR

No.	Bank	T a h u n			
		1995	1996	1997	1998
	Berpotensi kesulitan usaha				
1	PT. Bank Pos Nusantara	<b>2,39</b>	4,02	9,37	7,39
2	PT. Bank Internasional Indonesia	5,00	5,52	8,45	10,53
3	PT. Bank Arta Media	2,70	4,48	5,41	12,74
4	PT. Bank Rama Tbk	2,93	4,44	7,33	10,61
5	PT. Tamara Bank Tbk	3,53	5,38	7,85	8,45
6	PT. Bank Niaga Tbk	3,35	4,73	6,05	10,22
7	PT. Bank Bali Tbk	4,06	5,55	6,92	7,42
8	PT. Bank Lippo Tbk	4,01	6,39	11,16	10,46
9	PT. Bank Bukopin	2,52	3,85	6,44	7,41
10	PT. Bank Universal	2,75	5,34	7,15	4,04
	Tidak Berpotensi kesulitan usaha				
11	PT. Bank Antar Daerah	8,29	10,39	7,00	8,13
12	PT. Bank Buana Indonesia	6,61	7,77	10,93	7,81
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	2,53	3,36	3,25	3,62
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	3,31	4,88	9,31	9,64
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	4,59	4,91	10,40	<b>15,31</b>
16	PT. Bank Maspion Indonesia	2,78	9,02	9,37	6,56
17	PT. Bank Mayapada International	3,14	5,73	6,23	6,66
18	PT. Bank NISP Tbk	4,07	6,51	10,47	9,64
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	2,86	5,51	7,21	10,61
20	PT. Bank Windu Kentjana	3,71	5,72	8,82	8,92

Sumber : Data Sekunder Diolah

13. Hasil analisis OPM nilai minimum sebesar -400,29 dan maksimum sebesar 25,06. Pada tahun 1998 bank berpotensi kesulitan usaha rasio OPM-nya negatif, sedangkan bank tidak berpotensi kesulitan usaha rasio OPM-nya positif kecuali Bank Antar Daerah, Bank Muamalat dan Bank Mayapada. Hasil analisis OPM secara rinci seperti tabel 17.

TABEL 17  
HASIL ANALISIS OPM

No.	Bank	Tahun			
		1995	1996	1997	1998
	Berpotensi kesulitan usaha				
1	PT. Bank Pos Nusantara	5,68	6,22	7,47	-275,26
2	PT. Bank Internasional Indonesia	17,38	17,71	10,43	-176,81
3	PT. Bank Arta Media	11,80	7,86	7,77	-112,09
4	PT. Bank Rama Tbk	<b>25,06</b>	19,94	8,96	-114,08
5	PT. Tamara Bank Tbk	10,55	12,51	9,68	<b>-400,29</b>
6	PT. Bank Niaga Tbk	11,57	14,41	6,63	-144,75
7	PT. Bank Bali Tbk	14,20	16,01	6,70	-66,56
8	PT. Bank Lippo Tbk	11,55	11,34	8,34	-230,92
9	PT. Bank Bukopin	5,55	7,90	7,11	-65,02
10	PT. Bank Universal	5,42	5,80	2,24	-315,32
	Tidak Berpotensi kesulitan usaha				
11	PT. Bank Antar Daerah	3,64	3,88	4,11	-21,74
12	PT. Bank Buana Indonesia	12,99	11,81	4,75	7,09
13	PT. Bank Bumiputera Indonesia	6,17	5,11	13,40	5,62
14	PT. Bank Ekonomi Rahardja	12,51	11,95	11,31	4,25
15	PT. Bank Muamalat Indonesia	14,07	4,48	8,99	-159,30
16	PT. Bank Maspion Indonesia	6,00	6,02	6,22	7,35
17	PT. Bank Mayapada International	13,61	11,15	11,72	-18,04
18	PT. Bank NISP Tbk	16,95	15,65	13,75	4,99
19	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	14,34	16,68	13,15	0,17
20	PT. Bank Windu Kentjana	5,99	1,35	2,42	1,67

Sumber : Data Sekunder Diolah

## 4.2 UJI HIPOTESIS

### 4.2.1. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif yang akan dibahas adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi dan *variance* dari 13 rasio keuangan yang dijadikan variabel bebas selama 4 tahun dari 1995 sampai 1998. Tabel 18 menyajikan statistik deskriptif variabel bebas yang digunakan.



TABEL 18  
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Variance
BOLPO	80	15,96	388,81	51,44	71,25	5.077,08
BOLTA	80	2,34	174,15	11,99	23,84	568,33
BPBOL	80	1,61	58,21	30,79	15,45	238,64
CAR	80	-578,98	30,75	-4,18	73,97	5.472,79
CR	80	2,39	15,31	6,54	2,82	7,97
EATA	80	47,66	95,98	81,35	11,06	122,30
KPTTK	80	0,08	66,55	4,76	12,76	162,89
MTA	80	-184,70	28,22	4,21	26,72	714,09
OPM	80	-400,29	25,06	-18,38	78,09	6.099,28
PBTA	80	10,35	50,24	18,79	8,38	70,25
ROE	80	-271,94	55,58	-12,22	66,50	4.422,74
RR	80	0,34	11,95	3,38	1,88	3,56
TKTA	80	11,36	91,01	63,38	16,66	277,60

Sumber : Data Sekunder Diolah

Nilai minimum variabel **BOLPO** sebesar 15,96, nilai maksimum 388,81, *mean* 51,44, standar deviasi 71,25 dan variance 5.077,08. Variabel **BOLTA** mempunyai nilai minimum 2,34, maksimum 174,15, *mean* 11,99, standar deviasi 23,84 dan variance 568,33. Variabel **BPBOL** mempunyai nilai minimum 1,61, maksimum 58,21, *mean* 30,79, standar deviasi 15,45 dan variance 238,64. Variabel **CAR** mempunyai nilai minimum -578,98, maksimum 30,75, *mean* -4,18, standar deviasi 73,97 dan variance 5.472,79. Variabel **CR** mempunyai nilai minimum 2,39, maksimum 15,31, *mean* 6,54, standar deviasi 2,82 dan variance 7,97. Variabel **EATA** mempunyai nilai minimum 47,66, maksimum 95,98, *mean* 81,35, standar deviasi 11,06 dan variance 122,30. Variabel **KPTTK** mempunyai nilai minimum 0,08, maksimum 66,55, *mean*

4,76, standar deviasi 12,76 dan variance 162,89. Variabel **MTA** mempunyai nilai minimum -184,70, maksimum 28,22, *mean* 4,21, standar deviasi 26,72 dan variance 714,09. Variabel **OPM** mempunyai nilai minimum -400,29, maksimum 25,06, *mean* -18,38, standar deviasi 78,09 dan variance 6.099,28. Variabel **PBTA** mempunyai nilai minimum -10,35, maksimum 50,24, *mean* 18,79, standar deviasi 8,38 dan variance 70,25. Variabel **ROE** mempunyai nilai minimum -271,94, maksimum 55,58, *mean* -12,22, standar deviasi 66,51 dan variance 4.422,74. Variabel **RR** mempunyai nilai minimum 0,34, maksimum 11,95, *mean* 3,38, standar deviasi 1,88 dan variance 3,56. Variabel **TKTA** mempunyai nilai minimum 11,36, maksimum 91,01, *mean* 63,38, standar deviasi 16,66 dan variance 277,60.

Jumlah variabel sebanyak 13 rasio keuangan terhadap 20 bank selama empat periode sehingga  $n = 80$  yang dihitung dari 20 kali 4.

#### Test of Equality of Group Means

Tabel 19 menyajikan hasil *test of equality of group means*. Nilai F tabel untuk  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,84. Dari tabel tersebut, berarti jika nilai F hitung dari variabel kurang dari 3,84 maka hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank. Sebaliknya jika nilai F hitung  $> 3,84$  maka hasilnya signifikan artinya ada perbedaan rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank.

TABEL 19

## TESTS of EQUALITY of GROUP MEANS

	Wilks' Lambda	F hitung	'df1	'df2	Sig.
<b>BOLPO</b>	<b>.931</b>	<b>5.739</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.019</b>
<b>BOLTA</b>	<b>.935</b>	<b>5.390</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.023</b>
<b>BPBOL</b>	<b>.892</b>	<b>9.418</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.003</b>
<b>CAR</b>	<b>.938</b>	<b>5.165</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.026</b>
CR	.985	1.166	1	78	.283
EATA	1.000	.006	1	78	.940
<b>KPTTK</b>	<b>.922</b>	<b>6.629</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.012</b>
<b>MTA</b>	<b>.895</b>	<b>9.132</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.003</b>
<b>OPM</b>	<b>.925</b>	<b>6.350</b>	<b>1</b>	<b>78</b>	<b>.014</b>
PBTA	.999	.056	1	78	.813
ROE	.966	1.431	1	78	.235
RR	.987	1.019	1	78	.316
TKTA	.997	.198	1	78	.657

Sumber : Data Sekunder Diolah

### 1. BOLPO (Biaya Operasi Lain terhadap Pendapatan Operasi)

Uji statistik terhadap BOLPO menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.739 dengan probabilitas sebesar 0.019 yang berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan BOLPO yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat dapat ditolak pada  $\alpha = 5\%$ . Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan BOLPO yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Komponen terbesar dari biaya operasi lain berupa penurunan atas aktiva produktif, bank tidak sehat periode 1997 dan 1998 mengalami penurunan atas aktiva produktif yang lebih besar dibanding periode yang sama untuk

bank sehat, sedangkan pendapatan operasi apabila mengalami kenaikan tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasi lain.

## 2. BOLTA (Biaya Operasional Lain terhadap Total Asset)

Uji statistik terhadap BOLTA menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.390 dengan probabilitas sebesar 0.023 yang berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan BOLTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat dapat ditolak pada  $\alpha = 5\%$ . Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan BOLTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat. Realisasi biaya operasional bank tidak sehat lebih tinggi dibanding bank sehat.

## 3. BPBOL (Biaya Personalia terhadap Biaya Operasional Lain)

Uji statistik terhadap BPBOL menunjukkan nilai F hitung sebesar 9.418 dengan probabilitas sebesar 0.003 yang berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan BPBOL yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat dapat ditolak pada  $\alpha = 5\%$ . Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan BPBOL yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat. Realisasi biaya personalia bank tidak sehat mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan bank sehat relatif stabil.

## 4. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Uji statistik terhadap CAR menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.165 dengan probabilitas sebesar 0.026 yang berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan CAR yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat

dapat ditolak pada  $\alpha = 5 \%$ . Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

BI menetapkan CAR minimal sebesar 8 %, pada tahun 1998 bank tidak sehat CAR-nya dalam kondisi negatif, sedangkan bank sehat untuk periode yang sama antara 5 % – 20 %.

#### 5. KPTTK (Kredit Pihak Terkait terhadap Total Kredit)

Uji statistik terhadap KPTTK menunjukkan nilai F hitung sebesar 6.629 dengan probabilitas sebesar 0.012 yang berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan KPTTK yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat dapat ditolak pada  $\alpha = 5 \%$ . Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan KPTTK yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Dalam kondisi ini bank tidak sehat dalam menyalurkan kreditnya relatif lebih besar kepada pihak yang terkait dengan bank sehingga tidak ada penyebaran risiko.

#### 6. MTA (Modal Total Asset)

Uji statistik terhadap MTA menunjukkan nilai F hitung sebesar 9.132 dengan probabilitas sebesar 0.003 yang berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan MTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat dapat ditolak pada  $\alpha = 5 \%$ . Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan MTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Dalam kondisi ini, struktur permodalan yang dimiliki bank sehat lebih dibanding yang bank tidak sehat bahkan mengalami negatif.

## 7. OPM (Operating Profit Margin)

OPM merupakan rasio *earnings before tax dengan operating income*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 6.350 dengan probabilitas 0.014. Hal ini berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan OPM yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat dapat ditolak. Dengan perkataan lain, ditemukan perbedaan OPM yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Pendapatan bank sangat menentukan berhasil tidaknya operasi bank. Bank yang tidak sehat cenderung memperoleh pendapatan yang lebih rendah dibanding bank sehat. Pada umumnya pendapatan yang utama bank adalah pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan dan pendapatan dari jasa-jasa perbankan yang lain.

Variabel-variabel lain yang diuji menunjukkan nilai F hitung kurang dari 3,84 atau probabilitasnya di atas  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak atau tidak terdapat perbedaan rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank. Variabel-variabel tersebut, adalah :

### 1. CR (Current Ratio)

Aspek CR diproksikan dengan rasio aktiva lancar terhadap pasiva lancar, aktiva lancar terdiri : kas, giro BI dan giro bank lain sedangkan pasiva lancar terdiri : giro, kewajiban segera lainnya, tabungan dan deposito

berjangka. Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 1.166 dengan probabilitas 0.283. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan CR yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan rasio CR yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat. Tidak adanya perbedaan rasio CR ini disebabkan antara lain :

- 1.1. Kualitas aktiva lancar antara bank tidak sehat dengan bank sehat relatif sama yang tertanam dalam asset yang tidak berisiko.
- 1.2. Menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
- 1.3. Kompetisi antara bank semakin tinggi intensitasnya untuk menghimpun dana masyarakat.

## 2. EATAR (Earnings Assets to Total Assets Ratio)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.006 dengan probabilitas 0.940. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan EATA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan EATA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

## 3. PBTA (Pendapatan Bunga terhadap Total Asset)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.056 dengan probabilitas 0.813. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan PBTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan

bank sehat tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan PBTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Dalam kondisi ini bank tidak sehat maupun bank sehat kemampuan asset untuk menghasilkan pendapatan bunga relatif sama yang disebabkan :

3.1. Pendapatan bunga masih merupakan pendapatan mayoritas bagi perbankan.

3.2. Total asset mayoritas berbentuk aktiva tetap yang relatif lama perputarannya.

#### 4. ROE (Return on Equity)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.787 dengan probabilitas 0.099. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat. Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami krisis kemampuan untuk menghasilkan laba antara bank tidak sehat dengan bank sehat relatif sama.

#### 5. RR (Reserve Requirement)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 1.019 dengan probabilitas 0.316. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan RR yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan RR yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.



Dalam RR, baik bank tidak sehat maupun bank sehat mempunyai kewajiban pencadangan yang telah ditetapkan oleh BI sehingga tidak ada perbedaan.

#### 6. TKTA (Total Kredit terhadap Total Asset)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 0.198 dengan probabilitas 0.657. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan TKTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan TKTA yang signifikan antara bank tidak sehat dengan bank sehat.

Dalam kondisi ini bank tidak sehat maupun bank sehat kualitas kredit yang disalurkan maupun proporsinya relatif sama.

### 4.2.2. PENGUJIAN DISKRIMINAN

Analisis diskriminan bertujuan untuk menetapkan kombinasi linear dari variabel-variabel bebas yang dikelompokkan dalam dua kategori atau lebih yang mendiskriminakan kedua kelompok variabel.

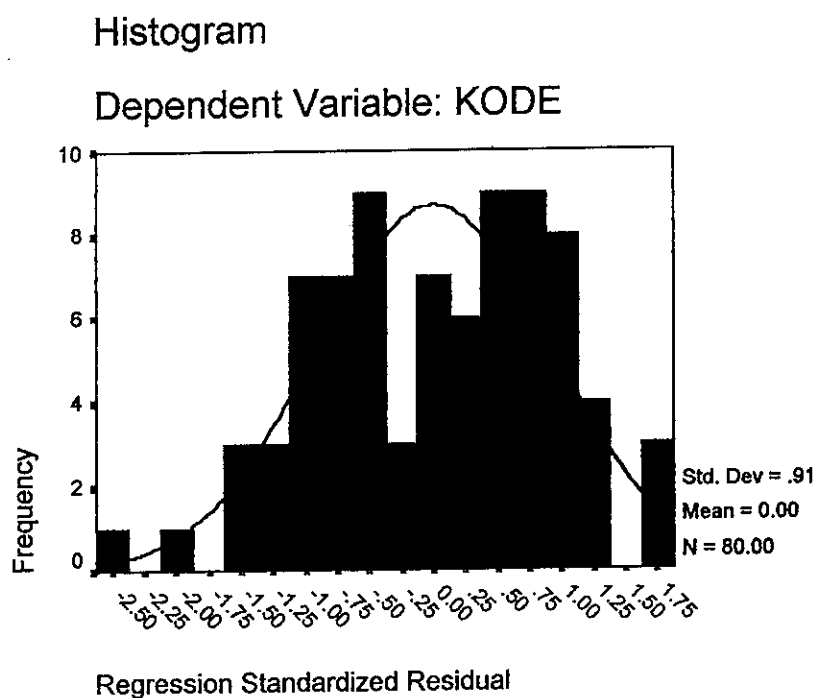
#### Asumsi Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan mempunyai asumsi bahwa data berasal dari multivariate normal distribution dan matrik kovarian kedua kelompok perusahaan adalah sama. Asumsi multivariate normal distribution penting untuk menguji signifikansi dari variabel diskriminator dan fungsi diskriminan. Jika data tidak normal secara multivariate, maka secara teori uji signifikansi menjadi tidak valid. Hasil klasifikasi menurut teori juga dipengaruhi oleh multivariate normal distribution.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas data dari dua kelompok yaitu bank tidak sehat dan bank sehat, menunjukkan bahwa data berasal dari multivariate normal distribution. Hal tersebut nampak pada gambar histogram maupun normal P-P Plot of Regression Stan berikut :

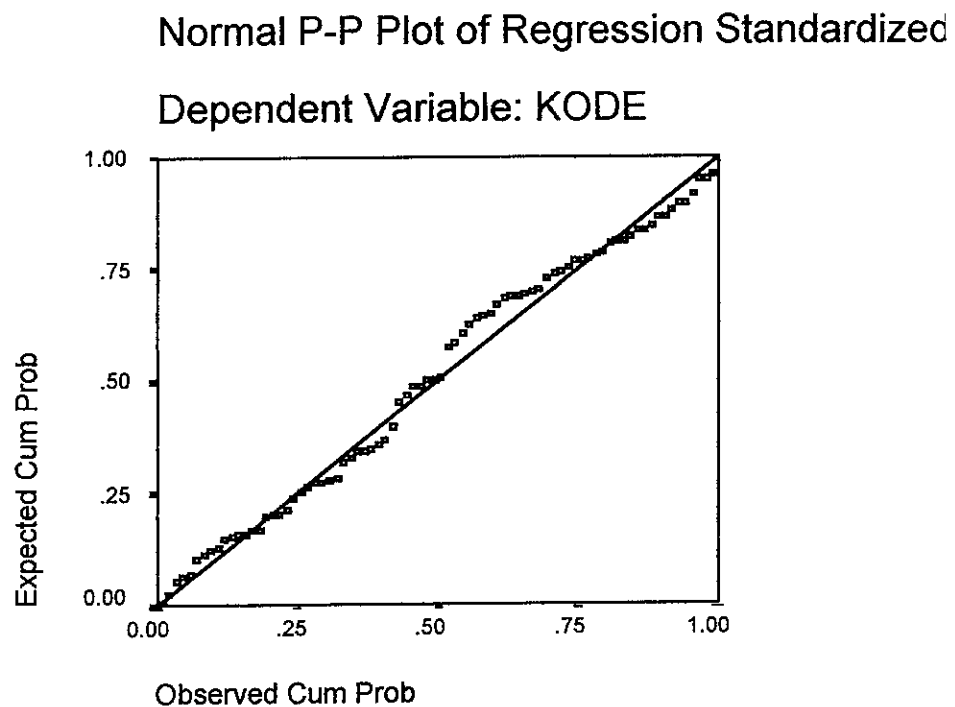
GAMBAR 2

# HISTOGRAM



GAMBAR 3

NORMAL P-P PLOT of REGRESSION STANDARDIZED



Grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, sedangkan normal P-P Plot of Regression Stan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Dua macam analisis yang dilakukan dalam pengujian diskriminan yaitu Stepwise Statistic dan Casewise Statistic.

#### 1. Stepwise Statistic

Dilakukan untuk menentukan variabel-variabel bebas mana yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank, fungsi diskriminan dan nilai *z score*. Dari 13 rasio keuangan yang digunakan, terdapat empat

variabel yang secara statistik signifikan mempengaruhi kesehatan bank yaitu BPBOL, CR, MTA dan PBTA secara rinci seperti tabel 20.

TABEL 20  
CANONICAL DISCRIMINANT FUNCTION COEFFICIENTS

	Function
	1
BPBOL	.068
CR	.160
MTA	.029
PBTA	.112
(Constant)	-5.371

Sumber : Data Sekunder Diolah

Fungsi diskriminan yang dihasilkan sebagai berikut :

$$D = -5,371 - 0.068 \text{ BPBOL} + 0.160 \text{ CR} + 0.029 \text{ MTA} + 0.112 \text{ PBTA}$$

Hasil penelitian sebelumnya, rasio EATAR dan PBTA sebagai rasio keuangan yang mempengaruhi kesehatan bank. Dari dua rasio tersebut dalam penelitian ini hanya rasio PBTA yang mempengaruhi kesehatan bank. Koefisien yang sudah distandardisasi digunakan untuk menilai pentingnya variabel diskriminator secara relatif dalam membentuk fungsi diskriminan. Hasil analisis standardized canonical discriminant function coefficients tampak pada tabel 21.

TABEL 21  
STANDARDIZED CANONICAL DISCRIMINANT FUNCTION COEFFICIENTS

	Function
	1
BPBOL	1.005
CR	.450
MTA	.741
PBTA	.941

Sumber : Data Sekunder Diolah

standardized canonical discriminant function coefficients menunjukkan bahwa besarnya koefisien BPBOL 1.005, koefisien CR 0.450, koefisien MTA 0.741 dan koefisien PBTA 0.941. Makin tinggi koefisien yang telah distandardisasi, makin penting variabel tersebut terhadap variabel lainnya dan sebaliknya, dengan urutan BPBOL, PBTA, MTA dan CR. Variabel rasio BPBOL relatif lebih penting dibanding variabel rasio CR, MTA dan PBTA dalam membentuk fungsi diskriminan.

Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *z score* yang digunakan untuk menentukan apakah suatu bank termasuk bank tidak sehat atau bank sehat. Nilai *z score* bank tidak sehat atau bank sehat seperti tabel 22.

TABEL 22  
FUNCTIONS at GROUP CENTROIDS

KODE	Function
	1
0	-.674
1	.674

Sumber : Data Sekunder Diolah

Nilai *z score* untuk bank tidak sehat = -0.674, sedangkan untuk bank sehat = 0.674. Suatu bank dikatakan tidak sehat jika nilai *z score*nya kurang dari -0.674, sebaliknya bank dikatakan sehat jika nilai *z score*nya lebih dari 0.674.

Nilai score diskriminan yang membagi ruang kedalam dua region disebut nilai *cutoff*. Rata-rata score diskriminan untuk kelompok 0 (tidak sehat) sebesar -0.674 dan rata-rata score diskriminan untuk kelompok 1 (sehat) sebesar 0.674 serta memberikan nilai *cutoff* nol. *Print out* SPSS dan perhitungan *cutoff* secara rinci pada lampiran 4 dan 5.

## 2. Casewise Statistic

Dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari fungsi diskriminan dalam mengidentifikasi dan memprediksi tingkat kesehatan bank. Analisis ini dapat diketahui seberapa besar hasil peramalan yang dihasilkan persamaan diskriminan mampu menjelaskan kenyataan aktualnya. Hasil

matrik klasifikasi menunjukkan bahwa 80 observasi (Casewise Statistics) telah diklasifikasikan secara benar sebanyak 64 dan 16 observasi diklasifikasikan salah, jadi ketepatan klasifikasi adalah  $(64/80)$  atau 80,0 %. Secara ringkas seperti tabel 23 adalah Classification Result yang mengukur keberhasilan suatu fungsi diskriminan dalam membedakan antara kelompok.

TABEL 23  
CLASSIFICATION RESULT

Group			Predicted Membership		Total
			Tidak Sehat (0)	Sehat (1)	
Origin	Count	Tidak Sehat (0)	32	8	40
		Sehat (1)	8	32	40
	%	Tidak Sehat (0)	80,0	20,0	100
		Sehat (1)	20,0	80,0	100

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel tersebut di atas, bahwa tingkat keberhasilan prediksi untuk empat tahun (1995 – 1998) sebelum tidak sehat adalah 80,0 %.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

5.1.1. Ada tujuh jenis rasio yang signifikan yang membedakan antara bank tidak sehat dengan bank sehat yaitu :

1. Rasio BOLPO

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari BOLPO menunjukkan bahwa biaya operasional lain terhadap pendapatan operasi, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

2. Rasio BOLTA

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari BOLTA menunjukkan bahwa biaya operasional lain terhadap total assets, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

3. Rasio BPBOL

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari BPBOL menunjukkan bahwa biaya personalia terhadap biaya operasional lain, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

4. Rasio CAR



Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari CAR menunjukkan bahwa modal terhadap *risk assets*, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

#### 5. Rasio KPTTK

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari KPTTK menunjukkan bahwa kredit pihak terkait terhadap total kredit, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

#### 6. Rasio MTA

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari MTA menunjukkan bahwa modal biaya terhadap total assets, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

#### 7. Rasio OPM

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan ditinjau dari OPM menunjukkan bahwa laba sebelum pajak terhadap pendapatan operasional, bank sehat secara signifikan lebih baik dibanding dengan bank tidak sehat.

5.1.2. Rasio keuangan yang dominan mempengaruhi bank tidak sehat dan bank sehat adalah BPBOL, CR, MTA dan PBTA.

5.1.3. Rasio EATAR bukan sebagai rasio yang membedakan antara bank tidak sehat dengan bank sehat, sebagaimana penelitian sebelumnya.

5.1.4. Tingkat keberhasilan keseluruhan dari fungsi diskriminan dari peramalan untuk empat tahun sebelum bangkrut adalah 80,0 %

## 5.2. KETERBATASAN dan SARAN

### 5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat suku bunga, subsidi pemerintah (dana rekapitalisasi) belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut sangat mungkin mempengaruhi manajemen dalam mengelola unit bisnisnya yang tercermin dalam kinerjanya untuk selanjutnya juga mempengaruhi analisis penelitian ini.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan sebagai data rasio mempunyai keterbatasan juga. Walaupun laporan keuangan perbankan telah diatur berdasarkan SAK No. 31 namun metode dan kebijakan yang berbeda sulit untuk diperbandingkan dari laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan konsentrasi operasi bank, *size effect*. Ukuran perusahaan (total asset) mungkin mempengaruhi manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh laba.

### 5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dari dana pihak ketiga dan mempunyai fungsi sebagai intermediasi, maka untuk meningkatkan kinerja selain berpedoman pada ketentuan yang berlaku juga

memperhatikan rasio-rasio keuangan yang sangat berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan.

2. Sesuai ketentuan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2001 agar laporan keuangan perbankan lebih transparan dan *stakeholder* perbankan agar lebih memperhatikan kondisi keuangan perbankan dari laporan keuangan yang dipublikasi.
3. Untuk menyempurnakan penelitian ini perlu mempertimbangkan faktor kegagalan bank yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini dan diharapkan penggunaan rasio CAMEL dengan pola BI dapat dilakukan sepenuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto.1997. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Serta Manfaatnya Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Padjadjaran (tidak dipublikasikan).
- Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik Jilid I dan Jilid II*, Jakarta : LP3ES, 1986.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi kedua, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1986.
- Bank Indonesia. 1997. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tgl. 30-04-1997 tentang *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/33/DPNP tgl. 14-12-2001 tentang *Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2001. Peraturan Bank Indonesia No. 3/25/PBI tgl. 26-12-2001 tentang *Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank Kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional*.
- Bank Indonesia. 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*.
- Etty M. Nasser & Titik Aryati. 2000. "Model Analisis Camel Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public". *JAAI* Volume 4 No. 2, Desember 2000 pp. 111-130
- Hampton John J., *Financial Decision Making : Concepts, Problems, and Cases*, fourth edition, New Delhi : Prentice-Hall of India Private Limited, 1990.
- Hidelbrand & Ott Lyman, *Statistical Thinking for Managers*, third edition, California : Duxbury Press, 1991.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31*, Buku Dua, Jakarta : Salemba Empat
- Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001

Infobank, No. 264 edisi Juli 2001

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 1983.

Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, edisi pertama, Yogyakarta : BPFE, 1999.

Nurofik, Studi Evaluasi tentang Efisiensi Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik, Tesis Fakultas Pascasarjana UGM, 1994.

Payamta & Mas'ud Machfoedz, 1999. "Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *Kelola* No. 20/VIII/1999 pp. 54-69

Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Jilid I dan Jilid II : Teori dan Penerapan*, edisi kedua, Yogyakarta : BPFE, 1992.

Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, edisi pertama, Yogyakarta : BPFE, 1988.

Zainuddin. 1999. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2, No. 1 Januari 1999 pp. 66-90